

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel intervening

Syifa Azzahra Hafidz^{1✉}, Dwi Risma Deviyanti²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan csr sebagai variabel intervening. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 40 data amatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur yang merupakan perluasan dari analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan csr, kinerja lingkungan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, pengungkapan csr berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan csr sebagai variabel intervening.

Kata Kunci: Kinerja lingkungan; pengungkapan CSR; nilai perusahaan

The effect of environmental performance on company value with the disclosure of CSR as an intervening variable

Abstract

This study aims to provide empirical evidence of the effect of environmental performance on firm value with CSR disclosure as intervening variable. The sampling technique in this study used purposive sampling method so that the number of samples in this study amounted to 40 observational data. The analytical method used is path analysis which is an extension of regression analysis. The results show that environmental performance has a significant and positive effect on CSR disclosure, environmental performance has a significant and positive effect on firm value, CSR disclosure has a significant and positive effect on firm value, environmental performance has no effect on firm value with CSR disclosure as intervening variable.

Key words: *Environmental Performance, CSR Disclosure, Firm Value*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini semakin banyak perusahaan yang berkembang dan tentunya akan menimbulkan persaingan ketat. Secara umum tujuan berdirinya suatu perusahaan tersebut adalah menghasilkan keuntungan. Semakin banyak perusahaan maka dampak kerusakan lingkungan pun semakin tinggi terutama perusahaan yang berkaitan erat dengan sumber daya alam. Negara Indonesia berada di posisi ke 2 diantara 5 negara penyumbang polusi laut tertinggi dunia tahun 2015 (Mediaindonesia.com, 2017). Saat itu Direktur Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Bahan Beracun Berbahaya (B3), KLHK menyatakan bahwa Manufaktur, Ritel serta Makanan dan Minuman wajib mengubah kemasan produk ini. Kemasan produk nantinya harus memenuhi standar dapat didaur ulang atau dikomposkan (Hisnudita Hagiworo, 2020). Topik lingkungan lainnya bersumber dari sektor pertambangan. Kalimantan Timur memiliki PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Sektor Pertambangan dan galian tertinggi diantara 5 provinsi di Indonesia sejak tahun 2017 hingga 2019 berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) (Monavia Ayu Rizaty, 2021).

Adapun bentuk upaya Kementerian Lingkungan Hidup nomor 127 Tahun 2002 yang sekarang menjadi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan adalah untuk mendorong perusahaan dalam penataan serta pengelolaannya terkait lingkungan hidup yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan adalah PROPER. Penilaian dibedakan menjadi 5 model warna yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam agar memudahkan investor dan *stakeholder* untuk kinerja lingkungan perusahaan.

Kajian Pustaka

Teori Stakeholder

(Freeman, 2001) menjelaskan bahwa pada pertengahan tahun 1980 pendekatan *stakeholder* ini muncul lalu di publikasi oleh R. Edward Freeman tahun 1984. Saat itu masalah yang muncul adalah para manajer yang sedang dihadapkan oleh perubahan lingkungan, hal inilah yang menjadi latar belakang teori ini hingga muncul tekad untuk membangun kerangka kerja yang tanggap terkait perubahan lingkungan. Pihak-pihak yang keberadaannya dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh capaian tujuan organisasi tersebut adalah definisi dari *stakeholder*. Ada dua kategori *stakeholder*, yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. (Rosiana, G. A. M. E., Juliarsa, G., & Sari, 2013) menjelaskan bahwa selain berjalan untuk keperluan perusahaan, teori ini menyebutkan bahwa perusahaan juga harus memberikan manfaat kepada *stakeholder*-nya. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa *stakeholder* memiliki pengaruh yang besar terhadap keberadaan perusahaan. Selain itu, pengungkapan informasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dikarenakan adanya *stakeholder* yang menjadi alasan perusahaan dalam mengungkapkan informasinya.

Agar nilai suatu perusahaan bisa meningkat, manajemen perlu untuk memperhatikan *stakeholder*-nya karena *stakeholder* seperti investor memiliki hak dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu manajemen dalam sebuah perusahaan. Dalam hal memuaskan kepentingan *stakeholder*, perusahaan dapat memuaskan *stakeholder*-nya dengan cara berinvestasi dalam kegiatan CSR (Pirsch et al., 2007).

Nilai Perusahaan

Nilai pasar merupakan definisi dari nilai sebuah perusahaan (Suhardjanto et al., 2012). Nilai perusahaan merupakan parameter yang digunakan oleh investor dalam menilai keadaan sebuah perusahaan (Rosiana, G. A. M. E., Juliarsa, G., & Sari, 2013). Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik maupun investor dengan meningkatkan nilai perusahaannya, hal tersebut bisa dinilai dari berbagai sudut salah satunya pada harga pasar saham perusahaan tersebut. Harga saham adalah gambaran tingkat kesuksesan suatu perusahaan, sehingga tanggapan investor terkait kesuksesan yang dimiliki nilai perusahaan tersebut dilihat dari harga sahamnya. Jika harga suatu saham perusahaan semakin tinggi maka tingkat kesejahteraan investor juga bisa meningkat

Pengungkapan CSR

Banyak sekali definisi terkait CSR yang dijelaskan oleh banyak ahli, peneliti dan praktisi yang beragam akan tetapi pada dasarnya sama yaitu operasi bisnis yang berkomitmen tidak sekedar untuk memaksimalkan keuntungan saja akan tetapi juga untuk pembangunan kawasan sosial-ekonomi secara holistik, melembaga dan berkelanjutan sehingga CSR dapat dikatakan komitmen perusahaan terhadap tiga aspek yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan (Pratiwi & Setyoningsih, 2017). CSR Indonesia juga mengartikan bahwa CSR merupakan bentuk upaya dari sebuah entitas bisnis secara intens untuk

mengurangi dampak negatif serta memperbanyak dampak positif kegiatan operasionalnya terhadap semua *stakeholder* dalam ekonomi, sosial, dan lingkungan agar tercapainya suatu tujuan *sustainable development* (Putri, 2018).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan pada umumnya adalah sebagai suatu kinerja dari sebuah perusahaan yang memperhatikan lingkungan sekitar berdirinya perusahaan tersebut (Putri, 2018). Peringkat PROPER adalah suatu pengukuran untuk menilai kinerja lingkungan suatu perusahaan tersebut. KLHK melakukan Peringkat PROPER selain untuk memajukan posisi perusahaan pada program perlindungan lingkungan hidup, juga untuk mengukur apakah perusahaan tersebut taat pada peraturan yang ada. PROPER dikembangkan oleh KLH mulai tahun 1995. Adapun perusahaan yang berkriteria sebagai berikut; perusahaan yang memberikan dampak besar dan berkaitan erat terhadap lingkungan hidup, perusahaan yang bergerak di bidang ekspor dan/atau produknya berkaitan langsung dengan masyarakat serta perusahaan publik difokuskan untuk melaksanakan program PROPER ini (Pratiwi & Setyoningsih, 2017).

METODE

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu ukuran keberhasilan sebuah perusahaan dari pandangan investor dan tercemin berdasarkan perbandingan nilai pasar dan liabilitas yang perusahaan miliki dengan asetnya. Pengukuran nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan Tobin's Q. Semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik karena Tobin's Q dapat menerangkan kemampuan perkembangan harga suatu saham serta kapasitas manajer untuk mengelola aset perusahaan, serta kemampuan pertumbuhan sebuah investasi. Berikut adalah persamaan dari Tobin's Q:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Total Nilai Pasar} + \text{Total Nilai Liabilitas}}{\text{Total Nilai aset}}$$

Keterangan:

TNP = Harga penutupan x jumlah saham beredar

TNL = Nilai total liabilitas pada annual report

TNA = Nilai total aset dalam laporan keuangan

Pengungkapan CSR

Pengungkapan CSR merupakan suatu penyampaian informasi yang memiliki kaitan dengan ekonomi, sosial, serta lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sebuah perusahaan terhadap para stakeholder-nya. Penelitian ini mengukur pengungkapan CSR pada sustainability report dengan mengidentifikasi 91 item pengungkapan GRI-G4 pada tahun 2017 serta mengidentifikasi 77 item pengungkapan Standar GRI pada tahun 2018, 2019, dan 2020.

Tahap pertama adalah mengidentifikasi 91 item pengungkapan GRI-G4 (Global Reporting Initiative generasi ke 4) pada tahun 2017 serta mengidentifikasi 77 item pengungkapan Standar GRI pada tahun 2018, 2019, dan 2020 pada *sustainability report* objek penelitian. Item pengungkapan CSR dihitung menggunakan variabel dummy dengan kriteria sebagai berikut:

Perusahaan yang tidak mempublikasikan item diberi skor 0; dan

Perusahaan yang mempublikasikan item diberi skor 1.

Tahap selanjutnya adalah menghitung besarnya tingkat pengungkapan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{CSR Index} = \text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSR Index (CSRI_j) = Pengungkapan CSR index perusahaan j (tingkat pengungkapan)

$\sum X_{ij}$ = Total item yang diungkapkan oleh perusahaan j

n_j = Total keseluruhan item (n = 91 item pengungkapan GRI-G4 dan 77 item pengungkapan Standar GRI)

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja dari hasil kegiatan perusahaan yang mewujudkan lingkungan yang baik dan tidak mencemari lingkungan. Penelitian ini mengukur kinerja lingkungan menggunakan PROPER yang diluncurkan oleh KLHK berdasarkan skala ordinal:

Emas (sangat sangat baik) = 5

Hijau (sangat baik) = 4

Biru (baik) = 3

Merah (buruk) = 2

Hitam (sangat buruk) = 1

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor manufaktur dan sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Total populasi sebanyak 245 perusahaan dari sektor manufaktur dan sektor pertambangan ditetapkan 10 perusahaan yang menjadi sampel penelitian berdasarkan karakteristik yang ditetapkan. Sehingga pada periode pengamatan selama 4 periode yaitu dari tahun 2017 hingga tahun 2020 data observasi sebanyak 40 data.

Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling. Purposive sampling dilakukan dengan penentuan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria sampel yaitu:

Perusahaan sektor manufaktur dan sektor pertambangan yang listing di BEI tahun 2017-2020;

Perusahaan sektor manufaktur dan sektor pertambangan yang mempublikasikan dan menerbitkan sustainability report tahun 2017-2020;

Perusahaan sektor manufaktur dan sektor pertambangan yang mengikuti program PROPER tahun 2017-2020;

Perusahaan sektor manufaktur dan sektor pertambangan yang mempublikasikan dan menerbitkan annual report tahun 2017-2020; dan

Perusahaan sektor manufaktur dan sektor pertambangan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis datanya adalah data kuantitatif. Jenis data yang berbentuk angka atau bilangan yang dapat dihitung dan diukur adalah definisi dari data kuantitatif..

Sumber Data

Data sekunder merupakan sumber data pada penelitian ini, yaitu data yang diperoleh dari *sustainability report* dan *annual report* sebuah perusahaan sektor manufaktur dan sektor pertambangan yang listing di BEI periode 2017-2020 serta PROPER periode 2017-2020 (Penilaian kinerja lingkungan perusahaan) dari laporan PROPER yang telah dipublikasikan

Metode Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan data dan mengumpulkan data *sustainability report* dan *annual report* perusahaan sektor manufaktur dan sektor pertambangan yang listing di BEI tahun 2017-2020 yang sudah ada melalui situs BEI yaitu <https://www.idx.co.id/> dan juga masing-masing web perusahaan serta data PROPER periode 2017-2020 yang telah tersedia sebagai informasi melalui situs PROPER yaitu <https://proper.menlhk.go.id/proper/>.

Teknik Analisis Data

Analisis jalur (path analysis) adalah analisis yang digunakan dalam penelitian ini dibantu dengan alat statistik yaitu SPSS 25 (Statistical Product and Service Solutions versi 25) diantaranya adalah analisis statistik deskriptif, Uji t, uji asumsi klasik, uji R^2 , dan Uji F berdasarkan analisis jalur.

Rumusan persamaan regresi untuk analisis jalur sebagai berikut:

$$\text{CSR D} = \alpha + \beta_1 \text{KL} + e_1 \quad (1)$$

$$\text{NP} = \alpha + \beta_2 \text{KL} + \beta_3 \text{CSR D} + e_2 \quad (2)$$

Keterangan:

CSR D : Pengungkapan CSR

KL : Kinerja Lingkungan

NP : Nilai Perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Autokorelasi

Tabel 1.

Hasil Uji Autokorelasi

	DW-test	dL	dU	4-dU	Kesimpulan
Model 1	1,232	1,4421	1,5444	2,4556	Ada Autokorelasi
Model 2	0,713	1,3908	1,6000	2,4000	Ada Autokorelasi

Berdasarkan tabel diketahui bahwasanya model 1 mempunyai nilai DW yang sebesar 1,232 dan model 2 memiliki nilai DW yang sebesar 0,713 dikarenakan kedua model ini memiliki nilai DW yang berada diantara 0 dan dU ($0 < DW < dU$), maka kedua model ini dinyatakan memiliki autokorelasi. Namun, uji autokorelasi ini dapat diabaikan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Model 1		Model 2	
	t	Sign.	t	Sign.
	-0,623	0,537	3,654	0,180
KL	2,228	0,820	1,870	0,069
CSR			0,901	0,374

Berdasarkan tabel diketahui bahwa kedua model memiliki nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05, maka kedua model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Jalur

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 3.

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,203	1	0,203	8,979	0,005
	Residual	0,858	38	0,023		
	Total	1,061	39			
2	Regression	118,311	2	59,156	2,183	0,027
	Residual	1002,806	37	27,103		
	Total	1121,117	39			

Berdasarkan tabel diketahui bahwa kedua model memiliki nilai signifikansi F di bawah dibawah 0,05 yaitu model satu sebesar 0,005 dan model dua sebesar 0,027. Hal ini menandakan bahwa kedua model regresi diatas telah layak untuk dianalisis.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.

Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,437	0,191	0,170	0,15027
2	0,325	0,106	0,057	5,20604

Berdasarkan tabel diketahui hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) pada model 1 dan model 2 adalah:

Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Pengungkapan CSR (Model 1) mempunyai nilai R^2 sebesar 0,191 atau sebesar 19,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan mampu menerangkan variasi variabel Pengungkapan CSR sebesar 19,1% dan sisanya sebesar 80,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak terlibat pada penelitian ini; dan

Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan CSR pada Nilai Perusahaan (Model 2) mempunyai nilai R² sebesar 0,106 atau sebesar 10,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan CSR mampu menerangkan variasi variabel Nilai Perusahaan sebesar 10,6 % dan sisanya sebesar 89,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak terlibat pada penelitian ini.

Uji t

Tabel 5.
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sign.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,052	0,134		-0,384	0,703
KL	0,106	0,035	0,437	2,996	0,005
2 (Constant)	11,779	4,657		2,530	0,016
KL	1,444	1,365	0,183	1,058	0,030
CSR	6,509	5,620	0,200	1,158	0,025

Berdasarkan tabel diketahui masing-masing regresi memiliki persamaan hasil regresi seperti dibawah ini:

$$\text{Pengungkapan CSR} = -0,052 + 0,106 \text{ Kinerja Lingkungan} + e1 \dots\dots\dots(1)$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = 11,779 + 1,444 \text{ Kinerja Lingkungan} + 6,509 \text{ Pengungkapan CSR} + e2 \dots\dots\dots(2)$$

Berikut adalah interpretasi hasil penelitian:

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan CSR (Model 1). Kinerja Lingkungan mempunyai pengaruh pada Pengungkapan CSR dengan memiliki nilai koefisien beta (β_1) sebesar 0,106 dengan arah hubungan yang positif dan memiliki signifikansi (Sig.) dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,005. Dengan ini dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pengungkapan CSR didukung.

Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan (Model 2). a. Kinerja Lingkungan mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan memiliki nilai koefisien beta (β_2) sebesar 1,444 dengan arah hubungan yang positif dan memiliki signifikansi (Sig.) dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,030. Dengan ini dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan didukung;

Pengungkapan CSR mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan memiliki nilai koefisien beta (β_2) sebesar 6,509 dengan arah hubungan yang positif dan memiliki signifikansi (Sig.) dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,025. Dengan ini dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan didukung; dan

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai variabel intervening.

Uji Mediasi dilakukan dengan menggunakan Uji Sobel menggunakan nilai unstandardized coefficient (Beta dan Standard Error). Dibawah ini adalah hasil Uji Sobel terkait 2 model penelitian:

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.106	Sobel test:	1.08178082	0.63779463
b	6.509	Aroian test:	1.03373567	0.66743755
s _a	0.035	Goodman test:	1.13721473	0.60670512
s _b	5.620	Reset all	Calculate	

Gambar 1.
Hasil Uji Sobel

Nilai sobel hitung yang ditampilkan lebih rendah dari 1,96 yaitu sebesar 1,08. Hal ini menandakan bahwasanya Kinerja Lingkungan tidak memiliki pengaruh pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai variabel intervening yang berarti hipotesis keempat tidak didukung.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan CSR

Hasil analisis statistik membuktikan bahwasanya Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh pada Pengungkapan CSR dengan memiliki nilai koefisien beta (β_1) sebesar 0,106 dengan arah hubungan yang positif serta memiliki signifikansi (Sig.) dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,005. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pengungkapan CSR didukung.

Hal tersebut sejalan dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan wajib memuaskan para *stakeholder* dengan mengikuti kegiatan CSR. Apabila perusahaan melakukan kegiatan CSR nya maka artinya perusahaan telah mengungkapkan kinerja lingkungannya dengan sangat baik. Dengan banyaknya pengungkapan CSR hubungan antara *stakeholder* dengan perusahaan dapat terjaga dengan bagus.

Dengan ini para *stakeholder* telah menilai kinerja lingkungan sebuah perusahaan sektor manufaktur dan perusahaan sektor pertambangan berdasarkan PROPER yang didapat suatu perusahaan. Berdasarkan UU PT No. 40 tahun 2007 perusahaan yang memiliki usaha di bidang sumber daya alam maka harus melaksanakan CSR maka dari itu hal tersebut akan berpengaruh besar pada perusahaan dalam mengungkapkan kegiatan CSR nya. Selain itu upaya yang diluncurkan oleh KLHK No. 127 Tahun 2002 dapat mendorong perusahaan sektor manufaktur dan perusahaan sektor pertambangan dalam penataan serta pengelolaannya terkait lingkungan hidup yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR saling berkaitan satu dengan yang lainnya, kinerja lingkungan dapat menjadi sebuah faktor yang besar dalam pengungkapan CSR. Apabila kinerja lingkungan sebuah perusahaan semakin bagus maka semakin banyak pengungkapan pada CSR suatu perusahaan tersebut, maka dari itu perusahaan yang mendapat PROPER yang baik tentunya akan diungkapkan dalam pengungkapan CSR.

Pengaruh Kinerja lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik membuktikan bahwa Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Kinerja Lingkungan dengan memiliki nilai koefisien beta (β_2) sebesar 1,444 dengan arah hubungan positif dan memiliki signifikansi (Sig.) dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,030. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan didukung.

Hal tersebut selaras dengan teori *stakeholder* yaitu nilai perusahaan bisa meningkat apabila manajemen memperhatikan para *stakeholder*-nya, baik *stakeholder* primer seperti investor dan masyarakat maupun *stakeholder* sekunder seperti LSM. Perusahaan yang mendapatkan PROPER yang baik tentunya akan menjadi perhatian dan perusahaan itu akan dipandang baik oleh para *stakeholder* terutama bagi investor. Investor tentunya merasa puas dan akan terus menanamkan dananya di sebuah perusahaan.

Dengan ini perusahaan sektor manufaktur dan perusahaan sektor pertambangan telah mempertanggungjawabkan kinerja lingkungannya dengan memperhatikan, mengelola serta menjaga lingkungannya seperti membuat produk yang kemasannya ramah lingkungan dan memelihara lingkungan di sekitarnya saat berjalannya kegiatan operasional suatu perusahaan tersebut dengan mendapatkan PROPER yang baik. Tentunya hal ini berpengaruh besar dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan, dikarenakan adanya para *stakeholder* yang memperhatikannya melalui PROPER yang ada pada perusahaan-perusahaan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan ini telah menjaga nilai perusahaannya dihadapan para *stakeholder* seperti LSM, pemerintah, terutama investor dengan memperhatikan kinerja lingkungannya. Dengan demikian semakin baik kinerja lingkungan yang dilihat para *stakeholder* maka semakin meningkat pula nilai perusahaan. Inilah yang membuat kinerja lingkungan sangat berkaitan erat dengan nilai sebuah perusahaan, karena para *stakeholder* akan merasa bahwa perusahaan itu bisa mengelola kinerja lingkungannya dengan sangat baik seiring berjalannya kegiatan operasional. Hal itu juga menjelaskan konsep triple bottom lines selain mencari profit (keuntungan), perusahaan sektor manufaktur dan perusahaan sektor pertambangan telah memperhatikan planet (lingkungan) serta people (pemangku kepentingan).

Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwasanya Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Pengungkapan CSR dengan memiliki nilai koefisien beta (β_2) sebesar 6,509 dengan arah hubungan positif dan memiliki signifikansi (Sig.) dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,025. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya hipotesis ketiga Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan didukung.

Hal tersebut selaras dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan mengungkapkan informasi karena adanya pihak-pihak seperti investor, pemerintah, LSM. Teori ini juga menyebutkan bahwa selain beroperasi untuk kepentingan perusahaan, perusahaan juga harus memperhatikan *stakeholder*-nya agar bisa menaikkan nilai sebuah perusahaan karena keberadaan suatu perusahaan akan sangat dipengaruhi oleh *stakeholder*.

Dengan demikian perusahaan sektor manufaktur dan perusahaan sektor pertambangan telah mengungkapkan banyak informasi terkait CSR. Hal ini sangat bermanfaat bagi para *stakeholder*-nya, dengan banyaknya informasi yang diungkapkan terkait CSR ini dapat menjadikan perusahaan tersebut diapresiasi oleh para *stakeholder*-nya artinya perusahaan ini memperhatikan hubungannya dengan *stakeholder* terutama investor. Para investor tentu akan puas sehingga dapat terus menanamkan modalnya hingga pada akhirnya nilai perusahaan tersebut dapat meningkat. Dengan ini dapat dikatakan bahwa perusahaan memberi manfaat pada *stakeholder*-nya. Oleh karena itu semakin banyak kegiatan CSR yang dilaporkan tentunya akan memberikan manfaat untuk *stakeholder* dan akan menaikkan nilai sebuah perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR Sebagai variabel Intervening

Hasil analisis statistik membuktikan bahwa Nilai sobel hitung yang ditampilkan lebih kecil dari 1,96 yaitu sebesar 1,08. Hal ini menandakan bahwasanya Kinerja Lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai variabel intervening yang berarti hipotesis keempat tidak didukung.

Dengan demikian tanpa adanya mediasi pengungkapan CSR para *stakeholder* dapat melihat kinerja lingkungan pada sebuah perusahaan sektor manufaktur dan perusahaan sektor pertambangan yang nantinya akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tersebut mengikuti PROPER. Perusahaan sektor manufaktur serta pertambangan telah berhasil memperhatikan dan mengelola lingkungannya dengan mendapatkan PROPER yang baik. KLHK akan terus terbuka setiap tahunnya terkait informasi PROPER ini agar para *stakeholder* dapat menilai kinerja lingkungannya. Dapat dikatakan bahwa investor dapat melihat langsung kinerja lingkungan di PROPER yang dipublikasi sehingga apabila perusahaan tidak mengungkapkan CSR namun memiliki nilai PROPER yang baik maka hal tersebut tetap akan menaikkan nilai sebuah perusahaan.

SIMPULAN

Dari hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa:

Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pengungkapan CSR. Semakin baik kinerja lingkungan sebuah perusahaan maka semakin banyak pengungkapan pada CSR suatu perusahaan tersebut;

Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan. Semakin baik kinerja lingkungan yang dimiliki sebuah perusahaan maka semakin meningkat pula nilai perusahaan;

Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan. Semakin banyak kegiatan CSR yang dilaporkan tentunya akan memberi manfaat untuk stakeholder dan akan menaikkan nilai perusahaan; dan

Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai variabel intervening. Tanpa adanya mediasi pengungkapan CSR para stakeholder dapat melihat kinerja lingkungan dengan langsung pada nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Freeman, R. E. & J. M. (2001). A Stakeholder Approach to Strategic Management. In *SSRN Electronic Journal* (No. 01–02). <https://doi.org/10.1002/jctb.619>
- Hisnudita Hagiworo. (2020). *Kebijakan Pemerintah Kurangi Sampah Plastik Dapat Dukungan dari Perusahaan Manufaktur.* Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2020/09/18/111900226/kebijakan-pemerintah-kurangi-sampah-plastik-dapat-dukungan-dari-perusahaan>
- Mediaindonesia.com. (2017). *Indonesia Negara Terbesar Kedua Pembuangan Sampah.* Mediaindonesia.Com. <https://mediaindonesia.com/humaniora/100109/indonesia-negara-terbesar-kedua-pembuangan-sampah-plastik>
- Monavia Ayu Rizaty. (2021). *Kalimantan Timur Miliki PDRB Sektor Tambang Tertinggi.* Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/03/19/kalimantan-timur-miliki-pdrb-sektor-tambang-tertinggi>
- Pirsch, J., Gupta, S., & Grau, S. L. (2007). A framework for understanding corporate social responsibility programs as a continuum: An exploratory study. *Journal of Business Ethics*, 70(2), 125–140. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9100-y>
- Pratiwi, M., & Setyoningsih, S. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Media Riset Akuntansi*, 4(2), Hal. 24-46. http://jurnal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/view/1721/1308
- Putri, B. S. (2018). Pengaruh Gcg Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(12). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/229/231>
- Rosiana, G. A. M. E., Juliarsa, G., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(3), 723–738. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v12i1.1797>
- Sekretariat Proper. (2019). PROPER 4.0-Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. *Proper.Menlhk.Go.Id.* <https://proper.menlhk.go.id/propercms/uploads/magazine/docs/publikasi/proper-upload-03012019.pdf>
- Suhardjanto, D., Nugraheni, S., & Akuntansi, J. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, XVI(02), 162–175. <https://ecojoin.org/index.php/EJA/article/viewFile/527/506>